

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain industri perfilman Hollywood yang sangat diminati oleh masyarakat di berbagai negara, dalam perkembangannya beberapa tahun terakhir industri perfilman Korea Selatan juga mendapat perhatian khusus di masyarakat internasional. Seperti industri perfilman barat yang dikenal dengan istilah Hollywood dan industri perfilman India yang dikenal dengan istilah Bollywood. Industri perfilman Korea Selatan memiliki istilahnya sendiri yang dikenal dengan Hallyuwood, istilah Hallyuwood diperkenalkan pertama kali oleh seorang jurnalis CNN pada tahun 2010 (S Miroudot: 2019).

Puspitasari, dkk (2018: 14), dukungan pemerintah Korea Selatan terhadap *Korean Wave* bertujuan untuk menciptakan citra Korea Selatan sebagai negara yang memiliki kebudayaan unik dan menarik. Pada periode tahun 2000-an, perkembangan *Korean Wave* mulai mengarah kepada kesuksesan karena respon positif ditunjukkan di hampir seluruh negara Asia, seperti negara-negara di Kawasan Asia Tenggara, Kawasan Timur Tengah.

Industri film Korea sukses setelah rilis film berjudul “*Shiri*” pada tahun 1999. Film ini menandai titik balik dalam revitalisasi atau kebangkitan industri film Korea, termasuk sarana produksi film, penjualan tiket, dan alur film. Kesuksesan film “*Shiri*” berhasil menyelamatkan industri film dalam negeri dari kehancuran, dan menjadi populer di beberapa negara, seperti Hongkong, Jepang, Cina, dan negara lainnya

Kemudian, ada drama televisi yang menjadi terkenal setelah produksi film layar lebar yang sukses. Meskipun demikian, drama TV dianggap sebagai salah satu konten budaya paling populer dan produk yang mempopulerkan Hallyu. Drama TV juga merupakan salah satu komoditas atau produk budaya Korea Selatan, yang lebih menarik perhatian daripada konten budaya lainnya dan mendapatkan popularitas terlebih dahulu. Drama TV Korea dikenal sebagai K-Drama atau sinetron di beberapa negara lain.

Kesuksesan Hallyu atau *Korean Wave* tidak jauh dari peran yang dimainkan oleh para aktor, seperti pemerintah Korea, konglomerat (*chaebol*), organisasi swasta, perusahaan musik, dan bintang idola. Media massa juga berfungsi sebagai wahana untuk menyebarkan konten budaya di panggung internasional.

Pembelajar bahasa Korea, biasanya tidak hanya menggunakan buku, novel atau lagu sebagai sarana belajar bahasa Korea, tetapi bisa juga menggunakan sarana lain seperti film. Film adalah media yang menggabungkan kata-kata dan gambar bergerak. Biasanya mengangkat topik yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, film juga dapat menjadi media *audiovisual* untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Di dalam sebuah film terdapat dialog yang dituturkan oleh para pemain atau pemeran di dalam film tersebut. Tindak tutur dapat ditemukan dalam percakapan yang melibatkan percakapan diantara para pemain. Secara umum, ada banyak tindak tutur yang dapat dijumpai pada sebuah film.

Pada dasarnya keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang membutuhkan hubungan dan kerjasama antar sesama manusia, sehingga manusia memerlukan alat yang disebut

bahasa. Bahasa merupakan alat atau media untuk komunikasi, interaksi dan identitas diri baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Manusia menggunakan bahasa dalam segala aktivitasnya, salah satunya adalah belajar-mengajar. Guru dan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, seperti memberikan motivasi, nasihat, bertanya, memberikan pendapat, dan sebagainya.

Kajian pragmatik memiliki istilah ujaran atau tuturan. Dalam komunikasi, individu tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga bertindak atau melakukan sesuatu. Austin (1962: 12) menyatakan bahwa ketika seseorang berbicara atau mengatakan sesuatu, dapat diasumsikan bahwa individu tersebut juga melakukan suatu tindakan. Tindakan ini disebut dengan tindak tutur (*speech act*). Kemudian, Austin (1962: 108 – 109) menambahkan bahwa ada tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang sering ditemui dalam komunikasi sehari-hari. Banyak pelajar bahasa, terutama bahasa Korea, masih kurang memperhatikan konteks dan situasi saat mengucapkan tindak tutur ekspresif, sehingga tidak dapat tersampaikan maksud dan tujuannya dengan baik serta menyebabkan kesalahpahaman.

Selain itu, kesantunan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi penutur dan lawan bicara. Ketika penutur mengatakan sesuatu, penutur secara alami ingin terlihat baik dan sopan kepada lawan bicaranya, terutama jika penutur tidak mengenalnya dengan baik, atau lawan bicaranya lebih tua atau memiliki status sosial yang lebih tinggi, penutur secara alami ingin menghormati lawan bicara. Selain itu,

penutur juga ingin dihormati oleh lawan bicaranya. Di sisi lain, penutur juga ingin diberikan kebebasan dan di sinilah strategi kesantunan sangat efektif atau berpengaruh.

Alasan peneliti dalam mengambil penelitian tindak tutur ekspresif, serta strategi kesantunan ini karena terdapatnya perbedaan budaya, gaya bicara, sikap, dan kelakuan yang menyebabkan penutur dan lawan tutur terlihat seperti adanya kesalahpahaman disaat tuturan itu disampaikan, agar hal tersebut tidak terjadi dan disampaikan melalui keluhan sebagai evaluasi terhadap tindakan yang dianggap salah. Tindak tutur ekspresif merupakan fokus yang dipilih pada penelitian ini. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan atau alasan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran dalam kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan penuturnya yang langsung berkaitan dengan manusia lain. Kajian tindak tutur merupakan penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian terdahulu yang membahas kajian tindak tutur. Penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti terkait kajian tindak tutur sangat beragam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *April Snow* karya Hur Jin Ho?
2. Strategi kesantunan apa saja yang digunakan penutur ketika melakukan tindak tutur ekspresif?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat pada film *April Snow*.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi kesantunan apa saja yang digunakan penutur ketika melakukan tindak tutur ekspresif.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan khususnya tentang tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunan yang digunakan dalam sebuah film. Selain itu, manfaat secara praktisnya ialah, agar pembaca dapat menggunakan tindak tutur ekspresif serta strategi kesantunan yang sesuai dengan konteksnya.

1.5 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang pada saat ini atau masa lampau. Dalam penelitian ini tidak ada istilah manipulasi karena itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Moleong (dalam Muhammad, 2014: 30) memaparkan yang disebut dengan metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian kualitatif, prosedur analisis yang

tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya. Dengan tujuan untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan suatu fenomena.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *April Snow*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data dari tuturan yang dituturkan oleh beberapa penutur, yaitu In-Su, Seo-Young, apoteker, Kwang-Il, Ibu Young-Ki, Kakak perempuan Young-Ki, dan Ayah mertua In-Su. Film yang bergenre romantis dan drama ini berasal dari Korea Selatan dan dirilis pada tanggal 7 September 2005. Dibintangi oleh aktor dan aktris ternama dari Korea Selatan, yaitu Son Ye-jin, Bae Yong-joon, Lim Sang-hyo, Kim Kwang-il, Jeon Kook-hwan, dan Ryu Seung-soo. Film ini bercerita tentang kisah pilu In-Su dan Seo-Young yang dipertemukan di rumah sakit. Mereka dikabari bahwa pasangan mereka mengalami kecelakaan parah yang membuat mereka koma. Namun, In-Su dan Seo-Young mendapati kenyataan bahwa pasangan mereka berselingkuh. Rekaman video di dalam kamera milik Kyung-Ho, suami Se-Young, menampilkan perselingkuhan mereka. Ponsel Su-Jin, istri In-Su, juga menjadi bukti lain yang memperkuat fakta tersebut.

Film *April Snow* karya Hur Jin Ho ini merupakan sebuah film bergenre romantis dan drama yang berdurasi 1 jam 47 menit. Film yang dirilis pada tahun 2005 ini terinspirasi dari kisah nyata yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Film ini bercerita tentang perselingkuhan seorang pria dan wanita yang bertemu di rumah sakit setelah pasangan masing-masing

mengalami kecelakaan mobil. Lalu keduanya mengetahui bahwa pasangan mereka berselingkuh, kemudian keduanya melakukan hal serupa. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, serta menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunan yang terdapat di dalam film *April Snow* karya Hur Jin Ho.

Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian karena film ini menunjukkan gambaran yang banyak terjadi pada suatu hubungan, di mana salah satunya menjalin hubungan terlarang di belakang pasangannya tanpa diketahui siapapun. Selain itu, di dalamnya terdapat banyak tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak tutur ekspresif beserta strategi kesantunan yang terdapat dalam film "*April Snow*". Sumber data pada penelitian ini kualitatif berupa kata-kata dan tindakan para pemeran utama dalam film *April Snow*.

b. Teknik Pengambilan Data

Dalam memperoleh data yang *valid*, diperlukan teknik atau prosedur pengumpulan data yang tepat. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1) Teknik Catat

Teknik ini biasa digunakan dan lebih bersifat fleksibel. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data, setelah pencatatan dilakukan peneliti biasanya melakukan klasifikasi atau pengelompokan.

2) Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP)

Sudaryanto (1993:1) mengatakan, teknik pilah unsur penentu merupakan teknik analisis data dengan menggunakan cara memilah-milah suatu kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis.

1. Menyimak dan mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, strategi kesantunannya.
2. Menggunakan perangkat lunak NotePad ++ agar mudah dalam memilah data tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunan.
3. Menganalisis serta mendeskripsikan setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunannya yang terdapat pada film *Snow April*.
4. Membuat kesimpulan.

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bab I, berisikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan abstraksi.

- b. Bab II, berisi landasan teori. Dalam bab ini akan menjelaskan secara singkat tentang analisis yang digunakan dan teori yang berkaitan dengan perancangan.
- c. Bab III, berisi analisis dan pembahasan. Bab ini berisi analisis hasil dari penelitian dan juga pembahasan, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Bab IV, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan tentang hal-hal penting yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diberikan untuk skripsi.

